
Peran Yayasan Griya Keluarga Sakinah Dalam Pengembangan Pendidikan Keluarga Islami

Alviyanti¹, Mohammad Zakki Azani², Saddam Husein³

²Departement of Islamic Religious Education Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Departement of Islamic Religious Education Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ University Internasional Islamic, Malaysia

Email : m.zakkiazani@ums.ac.id

Abstrak

Kasus perceraian di Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya menandakan belum terwujudnya keluarga sakinah, mawadah, wa rahmah dalam beberapa keluarga di Indonesia. Oleh karena itu, dalam membentuk sebuah keluarga sudah semestinya didasari dan didukung dengan pengetahuan dan wawasan mengenai pilar dalam membangun keluarga. Saat ini pendidikan mengenai keluarga di Indonesia masih jarang ditemui. Yayasan Griya Keluarga Sakinah sebagai salah satu yayasan yang berfokus pada bidang keluarga memiliki tujuan untuk ikut berperan dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawadah, wa rahmah di Indonesia melalui pengembangan pendidikan keluarga islami. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran Yayasan Griya Keluarga Sakinah dalam pengembangan pendidikan keluarga islami serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menerapkan pendekatan fenomenologis kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan. dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Yayasan Griya Keluarga Sakinah menggunakan dua jalur pendidikan yaitu Pendidikan nonformal dan informal dalam melaksanakan perannya. Pengembangan pendidikan keluarga Islami pada jalur pendidikan nonformal dilaksanakan melalui layanan edukasi, konsultasi dan mediasi. Sedangkan dalam Pendidikan informal pengembangan Pendidikan keluarga Islami dilaksanakan melalui layanan pelayanan.

Kata Kunci: Yayasan Griya Keluarga Sakinah, Pendidikan, Keluarga Islami

Abstract

Divorce cases in Indonesia which continue to increase every year indicate that the sakinah, mawadah, wa rahmah families have not been realized in several families in Indonesia. Therefore, in forming a family it should be based on and supported by knowledge and insight regarding the pillars in building a family. Currently education about family in Indonesia is still rare. The Yayasan Griya Keluarga Sakinah as a foundation that focuses on the family sector has the aim of playing a role in realizing a sakinah, mawadah, wa rahmah family in Indonesia through the development of Islamic family education. The purpose of this study was to describe the role of the Yayasan Griya Keluarga Sakinah in the development of Islamic family education and the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study applies a qualitative phenomenological approach with a type of field study research. and data collection techniques were carried out through observation, interviews, and document studies. The results of the study show that the Yayasan Griya Keluarga Sakinah uses two educational channels, namely non-formal and informal education in carrying out its role. The development of Islamic family education in non-formal education is carried out through education, consultation and mediation services. Whereas in informal education the development of Islamic family education is carried out through services.

Keyword: Yayasan Griya Keluarga Sakinah, Education, Islamic Family

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam dipandang sebagai sebuah proses mengarahkan serta membimbing manusia menuju arah pendewasaan untuk menjadi manusia yang beriman, berilmu pengetahuan, saling menguatkan dalam mengembangkan diri dan satuan sosial demi tercapainya titik maksimal. Pendidikan Islam bersifat universal namun berdimensi lokal sehingga dapat diimplementasikan di berbagai tempat dan keadaan (Muhammad & Zaenal, 2017). Salah satu dasar pendidikan Islam yaitu dasar nilai menyebutkan bahwa *output* pendidikan harus dapat menciptakan akhlak yang baik untuk peserta didik yang dapat berlaku untuk universal. Sehingga pendidikan Islam harus menjadi alat dalam menunjukkan Islam yang mulia akhlaknya bukan Islam yang anti dengan perbedaan.

Berdasarkan UU No 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 13 ayat 1 pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam tiga jalur yang saling melengkapi yaitu pendidikan, formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkelanjutan. Terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal memiliki kesamaan dalam setiap satuan dan jenjang pendidikan kesamaan tersebut dilihat dari sisi tujuan, materi serta kurikulum pada satuan dan tingkat pendidikan tersebut (Mas'odi Arifin & Moh. Fudholi, 2021). Sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan diluar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis dengan peraturan yang tidak terlalu ketat dan mengikat dalam jenjang pendidikan. Keberadaan pendidikan nonformal dinilai sangat penting karena pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang tidak terbatas akan waktu, umur, suku, gender, agama dan ekonomi (Ihsan Dacholfany, 2018). Dalam aspek tertentu, secara potensi pendidikan nonformal bisa membantu dan menggantikan pendidikan formal seperti dalam pendidikan dasar dan keterampilan kejuruan khusus. Dengan ciri spesifik yaitu pelaksanaannya yang fleksibel dimana pendidikan nonformal dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat (Wahyu Bagja, 2018). Sementara itu, pendidikan informal merupakan proses belajar seumur hidup yang berlaku pada setiap diri seseorang dalam mendapatkan nilai-nilai, sikap, keterampilan serta pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan serta sumber lain yang didapatkan dalam lingkungan sekitarnya seperti masyarakat, keluarga, media masa, tempat bekerja maupun saat bermain (Mahmudah, 2019).

Keluarga Islami merupakan keluarga yang dibentuk dengan dasar taat kepada Allah SWT. Keluarga Islami memiliki makna yakni terwujudnya keluarga yang samawa (sakinah, mawadah, wa rahmah). Sakinah mawadah wa rahmah tersebut diberikan kepada setiap hamba-Nya yang punya keinginan membangun keluarga dengan niat mencapai ridha Allah SWT (Miftahul Jannah, 2018). Keluarga samawa (sakinah mawadah, warahmah) ialah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual maupun material secara layak dan seimbang, yang diliputi rasa kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta dapat

mengamalkan, menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan serta akhlaq mulia.

Memiliki keluarga yang samawa (sakinah, mawadah, wa rahmah) merupakan dambaan semua keluarga. Akan tetapi untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah. Dalam perjalanannya, akan sering ditemukan rintangan dan hambatan yang mengganggu sehingga terwujudnya keluarga yang samawa (sakinah, mawadah, wa rahmah) berjalan tidak mulus (Muh. Jamil, 2022). Seiring berjalannya waktu hambatan yang muncul semakin kompleks mulai dari permasalahan finansial, komunikasi, wawasan tentang keluarga yang masih minim, ataupun permasalahan pada gaya parenting (mendidik anak), dan lain sebagainya. Sehingga perceraian pun dinilai sebagai jalan satu-satunya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Menurut data statistik yang dikeluarkan Badan Pengadilan Agama, Mahkamah Agung pada Selasa, 08 November 2022 terdapat 22 juta perkara perceraian yang telah diputus dari seluruh Indonesia. Yang berarti ada sekitar 7 ribu pasangan bercerai pada setiap harinya di Indonesia. Dari banyaknya kasus tersebut maka memberikan gambaran bahwa masih banyak keluarga sakinah yang belum terwujud di Indonesia.

Untuk memenuhi predikat sakinah mawadah *wa rahmah*, setidaknya terdapat beberapa kriteria yaitu adanya penangkal diri, adanya keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq al-karimah dalam menghadapi gejolak rumah tangga. Sehingga dalam membentuk sebuah keluarga sudah semestinya didasari dan didukung dengan pengetahuan dan wawasan mengenai pilar dalam membangun sebuah keluarga.

Saat ini pendidikan mengenai keluarga di Indonesia masih jarang ditemui. Yayasan Griya Keluarga Sakinah sebagai salah satu yayasan yang berfokus pada bidang keluarga. Memiliki visi terbentuknya keluarga sakinah, mawadah, wa rahmah sebagai sarana fundamental terciptanya masyarakat Islam yang kuat. Visi tersebut diwujudkan dalam penyebaran ilmu dan informasi terpadu seputar keluarga sakinah melalui media cetak dan noncetak, penyediaan layanan konsultasi dan mediasi keluarga serta menjadi mediator ta'aruf, serta menyelenggarakan program-program pembinaan dan edukasi keluarga.

Dengan visi yang ada dan upaya yang dilaksanakan Yayasan Keluarga Sakinah mendukung terwujudnya keluarga sakinah, mawadah, *wa rahmah* di Indonesia sebagai bentuk upaya dalam mengurangi angka perceraian di Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Peran Yayasan Griya Keluarga Sakinah Dalam Pengembangan Pendidikan Keluarga Islami".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi lapangan (*field research*). Pada penelitian kualitatif peneliti membuat suatu gambaran

kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melaksanakan kajian pada situasi yang alami (Masrukhin, 2010). Adapun studi lapangan (*field research*) sangat mengandalkan pada data lapangan yang diperoleh melalui informan, dokumentasi atau observasi pada setting sosial yang berhubungan dengan subyek yang diteliti. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *fenomenologis* karena adanya keinginan peneliti untuk dapat mengungkap gejala yang terjadi secara sadar dan terstruktur berdasarkan pengalaman manusia (Irma Novayani, 2016). Hal tersebut bertujuan untuk mengungkap perspektif dan peran Yayasan Griya Keluarga Sakinah dalam pengembangan pendidikan keluarga Islami. Sumber data ialah tempat didapatkannya data yang diinginkan peneliti (Sutama, 2022). Sumber data dalam penelitian ini adalah pengurus Yayasan Griya Keluarga Sakinah dan pengguna atau klien layanan Griya Keluarga Sakinah. Sedangkan sumber data pendukung berasal dari publikasi Yayasan Griya Keluarga Sakinah dalam *website*, dan media sosial (berupa artikel, foto-foto, dan rekaman video) serta sumber data non publikasi berupa modul pengertian sakinah, mawadah, warahmah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menggunakan dua teknik keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, penyimpulan.

KERANGKA TEORITIK

1. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga merupakan sebuah miniatur dari sebuah negara, keluarga juga dapat disebut dengan sebuah mikro intuisi dalam masyarakat yang terdiri dari suami dan istri, dengan atau tanpa anak-anak, yang memiliki fungsi untuk menjadi sebuah wahana dalam mewujudkan sebuah kehidupan yang damai, aman juga sejahtera dalam balutan cinta dan kasih sayang (Mufidah, 2013). Keluarga itu hidup berdampingan sepanjang hidup, baik saat susah maupun senang, selalu hidup dengan harmoni, dengan tekad dan keinginan untuk membentuk keluarga yang bahagia. Oleh karena itu, sangat penting diingatkan dan dikuatkan akan betapa pentingnya bangunan dalam keluarga.

Dalam psikologi keluarga, keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan fisik, emosional, spiritual dan sosial. Keluarga juga merupakan sumber cinta, perlindungan dan identifikasi dengan anggotanya. Keluarga memegang peranan penting bagi pembangunan berkelanjutan masyarakat dari generasi ke generasi. Pada hakikatnya keluarga memiliki dua fungsi utama: internal, yaitu memberikan perlindungan

psikososial bagi anggotanya; eksternal, yaitu menyampaikan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus (Sri Lestari, 2013).

Sakinah adalah perasaan tenteram, aman dan damai. Jika seseorang memenuhi unsur-unsur kehidupan spiritual dan material secara layak dan seimbang, ia akan merasa sakinah. Sakinah dalam hidup adalah seseorang dengan kesehatan, pangan, sandang, papan, dan transportasi yang baik, diterima oleh masyarakat yang beradab, dan yang hak dasarnya dilindungi oleh norma agama, norma hukum, dan norma moral. Sakinah berasal dari bahasa arab yang berarti ketenteraman, ketenangan dan kedamaian. Maka keluarga sakinah yaitu keluarga yang merasa tenteram, tenang dan damai di dalam keluarga. Keluarga yang sakinah ialah keluarga yang terhindar dari kekacauan dan dari keributan. Apabila di dalam keluarga terdapat keributan dan kekacauan maka keluarga tersebut bukanlah keluarga yang sakinah, karena keluarga sakinah adalah keluarga yang aman (Hamsa, 2020).

Keluarga Sakinah merupakan istilah yang menggambarkan suatu keluarga yang bahagia dalam persepektif ajaran Islam. Keluarga Sakinah adalah suatu ungkapan untuk menyebut sebuah keluarga yang fungsional dalam mengantar orang pada cita-cita dan tujuan membangun keluarga (Achmas Mubarok, 2016). Dengan adanya rasa ketenangan dan ketenteraman di dalam keluarga maka keluarga tersebut akan jauh dari adanya pertengkaran, kalau adapun mereka akan mudah menyelesaikannya dikarenakan pikiran yang tenang dan jernih akan dapat menghasilkan solusi yang baik bagi keluarga. Kalau tidak adanya sakinah di dalam keluarga maka persoalan yang terjadi di keluarga akan terus terjadi tanpa adanya solusi yang baik dari keduanya, karena tidak adanya ketenangan di dalam berpikir. Dan di sinilah pentingnya sakinah di dalam keluarga. Sehingga keluarga sakinah diartikan sebagai Keluarga sakinah adalah suatu keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi, serta mampu mengamalkan, menghayati, dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak

mulia.

2. Kriteria Keluarga Sakinah

Menurut Zainal Arifin dalam jurnalnya yang berjudul “*Tantangan Membentuk Keluarga Sakinah Pada Generasi Milenial*” mengemukakan bahwa kriteria keluarga sakinah adalah sebagai berikut (Zaenal Arifin, 2020):

- a. Harmoni, Keadaan harmoni menjadi bagian dari keluarga sakinah. Ini artinya keluarga sakinah pasti harmoni, namun keluarga harmoni belum tentu sakinah. Menciptakan rumah tangga harmoni merupakan langkah awal menuju tangga-tangga sakinah. Untuk menciptakan keadaan yang demikian tidak dapat dilakukan oleh sepihak, tetapi masing-masing pihak pasangan melakukannya. Terutama, bila seorang suami telah mengawali pembicaraan dengan baik, menemani istri dengan penuh cinta dan kasih sayang, maka istri harus melakukan hal yang sama. Sehingga hadir suasana indah dalam rumah tangga.
- b. Kepatuhan Beragama, Suatu keluarga dikatakan religius bilamana semua anggota dalam keluarga tersebut beriman kepada Allah dan taat beribadah. Dalam lingkungan keluarga, seorang suami adalah “pemimpin” atau “teladan” bagi seorang istri dan anak-anaknya. Suami yang taat kepada Allah dan menjalankan tugasnya sebagai pemimpin hendaknya mengayomi semua anggota keluarganya. Dalam membangun keluarga sakinah, harus ada kesalehan seorang suami, dan harus pula serasi dengan kepatuhan seorang istri. Lebih lanjut dalam melaksanakan tanggung jawabnya, baik wanita (istri) ataupun pria (suami) adalah sama. Artinya dihadapan hukum, kedua insan yang berlainan jenis ini tidak dibedakan.
- c. Panjangnya Usia Pernikahan, Keabadian pasangan hidup, tidak terlepas dari cinta dan kesetiaan Cinta terhadap pasangan akan menumbuhkan kesetiaan. Demikian pula sebaliknya, kesetiaan pasangan akan meraih cinta yang sesungguhnya. Untuk itu, bertahannya suatu pasangan karena adanya cinta dan kesetiaan yang selalu terjaga. Selain faktor-faktor lain yang membuat panjangnya Usia pernikahan komitmen Bersama antara suami istri untuk mempertahankan ikatan perkawinan yang sakinah berpengaruh bagi

keharmonisan rumah tangga pasangan suami dan istri untuk menjagserta mempertahankan usia perkawinan.

Berdasarkan beberapa literatur yang terkait, bahwa terciptanya keluarga sakinah tidak terlepas dari panjangnya usia pernikahan. Oleh karena itu, panjangnya usia pernikahan menentukan tingkat sakinahnya keluarga. Semakin panjang usia pernikahan seseorang, maka semakin sakinah keluarga orang tersebut. Dengan demikian penting bagi pasangan suami dan istri untuk menjaga serta mempertahankan usia perkawinan.

- d. Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas, Pendidikan sangat penting karena akan membentuk watak dan karakter keluarga yang berakhlak mulia, kreatif dan mandiri. Memperhatikan kesehatan dengan pola hidup yang sehat juga mendukung kesejahteraan keluarga dan didukung perekonomian yang mapan. Keluarga sakinah harus mampu menciptakan generasi yang mumpuni di segala bidang. Agama Islam melarang umatnya yang meninggalkan generasi yang lemah dan terpuruk. Baik Alquran ataupun as-Sunnah banyak mengingatkan umat Nabi Muhammad. Mempersiapkan generasi emas, yang mumpuni, cerdas, terampil (mahir) sangat penting bagi orang tua. Karena anak akan membawa martabat dan kemuliaan leluhurnya. Salah satu fungsi dalam keluarga adalah fungsi edukatif. Fungsi ini terkait dengan peranan keluarga dalam memberikan pendidikan kepada anggotanya, terutama kepada anak-anak agar anak-anak tumbuh menjadi anak yang mempunyai budi pekerti luhur. Sehingga keluarga merupakan tempat pendidikan yang paling utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Yayasan Griya Keluarga Sakinah Dalam Pengembangan Pendidikan Keluarga Islami

Peran merupakan tindakan atau perilaku seseorang yang diharapkan oleh masyarakat untuk dilaksanakan oleh individu, kelompok, ataupun organisasi yang memiliki kedudukan atau status dan akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang maupun lingkungan sekitarnya. Individu, kelompok, ataupun organisasi tersebut dapat memberikan perannya sesuai dengan keahlian atau bidangnya (Abdul

Syani, 2022).

Yayasan Griya Keluarga Sakinah sebagai lembaga keagamaan independen nonprofit yang berkonsentrasi dalam bidang keluarga memiliki tujuan untuk mewujudkan keluarga sakinah di lingkungan sekitar bahkan di Indonesia dengan mengembangkan pendidikan keluarga Islami. Adanya Yayasan Griya Keluarga Sakinah merupakan bentuk respon dari banyaknya angka perceraian di Indonesia.

Untuk melaksanakan perannya dalam pengembangan pendidikan keluarga Islami Yayasan Griya Keluarga Sakinah menyediakan berbagai layanan yang dikategorikan menjadi tiga yaitu pelayanan, mediasi, dan edukasi. Dari ketiga layanan tersebut tersedia beragam program dari Yayasan Griya Keluarga Sakinah yang mendukung terwujudnya keluarga samawa (sakinah, mawadah, wa rahmah) di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan dapat dirumuskan bahwa dalam pengembangan pendidikan keluarga Islami Yayasan Griya Keluarga Sakinah memiliki peran dalam memberikan pendidikan di jalur pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Jalur pendidikan nonformal terdapat pada layanan konsultasi dan mediasi, serta edukasi. Sedangkan layanan pelayanan termasuk dalam jalur pendidikan informal.

Ciri spesifik pendidikan nonformal ialah pelaksanaannya yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (Wahyu Bagja, 2018). Ciri tersebut melekat pada layanan edukasi serta layanan konsultasi dan mediasi Yayasan Griya Keluarga Sakinah. Pendidikan nonformal bersifat *multipurpose* yaitu selain memenuhi kebutuhan pendidikan tingkat dasar, pendidikan nonformal juga memberikan pendidikan kelanjutan serta pendidikan perluasan dan nilai-nilai hidup.²⁰ Layanan edukasi Yayasan Griya Keluarga Sakinah dilaksanakan secara terpisah yaitu disesuaikan dengan kebutuhan dan posisi masyarakat dalam keluarga. Program-program yang tercakup dalam layanan edukasi diantaranya: 1) Pesantren Pendidikan Akhlak (PPA) Kampung Sakinah yang diperuntukkan bagi anak dengan fokus pada pendidikan akhlak, adab, dan karakter yang setara dengan SMP/MTs. 2) Kuliah Pra-Nikah diperuntukkan bagi pemuda-pemudi calon suami/istri untuk membekali dirinya dengan pengetahuan seputar kehidupan pernikahan dan

keluarga. 3) Kuliah Pasutri, dilaksanakan bagi pasangan suami istri dengan pembahasan terbatas pada kehidupan suami istri pasca pernikahan. 4) Kajian Keluarga Sakinah (KKS) dilaksanakan untuk semua anggota keluarga dengan tema pembahasan lebih luas yaitu mengenai kehidupan keluarga secara menyeluruh. 5) Sekolah Ibu/Istri membahas seputar peran ibu/istri dalam keluarga sebagai pendidik, dan pemimpin kedua dalam keluarga. 6) Kuliah Muslimah sekaligus sebagai tempat menghimpun semua kegiatan kemuslimahan Yayasan Griya Keluarga Sakinah dimana dalam program edukasi ini pembahasan yang rutin dilaksanakan ialah pembahasan seputar haid, nifas dan istihadoh. 7) Kuliah Abi sesuaidengan Namanya program ini dilaksanakan untuk suami/abi, 8) Tabligh dan Kajian Islam dilaksanakan secara insidental namun sesuai dengan visinya dalam tabligh dan kajian Islam pembahasannya masih seputar pembentukan keluarga sakinah, mawada, wa rahmah dalam keluarga. Seminar yang dilaksanakan ialah seminar kesehatan. untuk keluarga dan terapi anak yang dilaksanakan rutin tiap dua kali dalam satu bulan. Layanana edukasi Yayasan Grya Keluarga terlaksana dengan tidak terbatas waktu, umur, suku dan gender serta dilaksanakan dengan waktu yang singkat yaitu 120 menit dan padat materi sesuai dengan tema yang dibahas dalam pertemuan tersebut yang mana sesuai dengan ciri pendidikan nonformal (Wahyu Bagja, 2018).

Pendidikan nonformal bersifat *multipurpose* sehingga mempunyai keragaman dalam jenis, satuan, serta proses penyelenggaraan maupun tujuan (Ihsan Dacholfany, 2018). Maka dari itu pendidikan nonformal yang dilaksanakan Yayasan Griya Keluarga Sakinah tidak hanyaterbatas dalam pelaksanaan layanan edukasi saja namun juga layanan konsultasi dan mediasi yang dilaksanakan secara online dan offline. Konsultasi dilaksanakan secara online melalui grup chat telegram berupa tanya jawab melalui pesan teks seputar pra nikah, pernikahan, konflik keluarga dan pendidikan anak. Sedangkan layanan mediasi dilaksanakan secara offline dengan program didalamnya yaitu mediator ta'aruf syar'i serta mediasi untuk keluarga berkonflik. Keduanya dilaksanakan atas permintaan pribadi dengan waktu fleksibel disesuaikan dengan kesepakatan kedua belah pihak. Dalam ta'aruf sesuai syar'i mediator merupakan pihak ketiga dalam proses ta'aruf yang dipercaya sebagai perantara dalam memilih jodoh sesuai dengan kriteria yan

diinginkan(Arlina, 2012). Pelaksanaan ta'aruf sesuai syar'i dalam Yayasan Griya Keluarga Sakinahdilaksanakan dengan melihat standar kafa'ah dalam pemilihan pasangan sesuai dengan prinsip agama. Sementara itu dalam program mediasi keluarga berkonflik dilaksanakansebagai bentuk bimbingan keluarga sebab dalam hukum keluarga Islam mediasi dinilaimenjadi solusi utama dalam menghadapi permasalahan atau konflik keluarga. Denganadanya mediator atau pihak ketiga dalam penyelesaian masalah solusi yang didapatkanbersifat netral dan bertujuan untuk membantu kedua pihak berkonflik untuk menemukan solusi yang terbaik secara damai, efisien dan sukarela tanpa adanya paksaan(Sulistiyawati&Erie, 2021). Begitupula dengan peran yang dilaksanakan Yayasan Griya Keluarga Sakinah dalam program ini yaitu menjadi penengah dan pemberi nasihat sesuai dengan masalah yang diutarakan pihak berkonflik tanpa adanya keberpihakan di salah satu pihak.

Pendidikan informal merupakan proses belajar seumur hidup yang berlaku padasetiap diri seseorang dalam mendapatkan nilai-nilai, sikap, keterampilan serta pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan serta sumber lain yang didapatkan dalam lingkungan sekitarnya seperti masyarakat, keluarga, media masa, tempat bekerja maupun saat bermain(Mas'odi Arifin dan Moh. Fudholi, 2021).Yayasan Griya Keluarga Sakinah melaksanakan perannya dalam pengembangan pendidikan informal melalui layanan pelayanan yaitu dengan penyebaran pengetahuan dan informasi seputar keluarga Islami melalui media massa. Media massa yang digunakan Yayasan Griya Keluarga Sakinah yaitu berupa media cetak dan non cetak. Penyebaran informasi dan pengetahuan dalam media cetak dilaksanakan pada beberapa majalah atau bulletin pada rubrik konsultasi keluarga Islam. Penyebaran informasi dan pengetahuan melalui medianon cetak dilaksanakan melalui siaran radio, televisi, serta website dan media sosial.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Yayasan Griya Keluarga Sakinah Dalam Pengembangan Pendidikan Keluarga Islami

a. Faktor Pendukung

Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan dalam Yayasan Griya Keluarga Sakinah sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hal tersebut didukung

oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung internal dalam kelancaran kegiatan Yayasan Griya Keluarga Sakinah yaitu adanya motivasi yang kuat untuk dapat terus berjalan dan bertahan sampai saat ini. Motivasi tersebut berasal dari banyaknya kasus permasalahan dalam rumah tangga yang ditemui Yayasan Griya Keluarga Sakinah dalam perjalanannya, permasalahan yang ditemukanpun semakin banyak dan beragam. Faktor pendukung lain yaitu adanya SDM yang mendukung, dengan adanya kecocokan tujuan, visi dan misi dari masing-masing SDM Yayasan Griya Keluarga Sakinah dapat bersama-sama memaksimalkan potensi diri untuk dapat berjalan menuju tujuan yang sama. Berikutnya yaitu adanya sumber dana yang kuat, terlihat pada biaya di beberapa kegiatan Yayasan Griya Keluarga Sakinah yang tidak mengurangi antusiasme masyarakat dalam berpartisipasi di kegiatan Yayasan Griya Keluarga Sakinah serta jiwa sosial yang kuat pada peserta Yayasan Griya Keluarga Sakinah. selain itu, dengan adanya fasilitas kegiatan yang mendukung yang terlihat pada lokasi kegiatan edukasi keluarga Islami yang bertempat pada bangunan modern yang dibangun dengan fasilitas memadai serta lingkungan yang bersih dan nyaman menjadi salah satu daya tarik Yayasan Griya Keluarga Sakinah sebagai tempat mengembangkan pendidikan keluarga Islami.

Faktor pendukung eksternal yaitu adanya antusias dari peserta Yayasan Griya Keluarga Sakinah sebab secara umum tidak banyak lembaga pendidikan Islam yang membahas mengenai keluarga. Sehingga mereka yang awalnya merasa keluarganya baik-baik saja menjadi sadar akan adanya masalah atau kekeliruan dalam keluarganya dan mengetahui solusinya setelah mengikuti pendidikan di Yayasan Griya Keluarga Sakinah sehingga timbul kesadaran akan kebutuhan ilmu dalam keluarga. Kesadaran tersebut menjadikan peserta kegiatan Yayasan Griya Keluarga Sakinah senantiasa mengikuti dan mendukung seluruh kegiatan.

b. Faktor Penghambat

Jika dilihat dan dirasakan secara langsung Yayasan Griya Keluarga Sakinah sampai saat ini belum menemukan masalah atau hambatan yang berarti sehingga kegiatan-kegiatan yang berjalan dalam Yayasan Griya Keluarga Sakinah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Hanya saja dengan tingkat kepuasan yang berbeda-beda menjadikan Yayasan Griya Keluarga

Sakinah melihat itu sebagai sesuatu yang mengganggu. Namun dengan adanya hal tersebut menjadikan Yayasan Griya Keluarga Sakinah terus berusaha untuk memaksimalkan perannya dan membantu perwujudan keluarga samawa (sakinah, mawadah, wa rahmah) di masyarakat dengan menyediakan kegiatan dan program yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peran Yayasan Griya keluarga Sakinah dalam pengembangan pendidikan keluarga Islami dilaksanakan pada jalur pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pada pendidikan nonformal pengembangan pendidikan keluarga Islami dilaksanakan melalui layanan edukasi serta konsultasi dan mediasi. Dalam layanan edukasi program- program yang terlaksana diantaranya; pendidikan anak (akhlak dan adab), pendidikan pra- nikah, pendidikan pasangan suami istri, pendidikan keluarga, pendidikan istri/ibu/muslimah, pendidikan abi, dan pendidikan seputar kesehatan keluarga. Selain itu dalam layanan konsultasi dan mediasi, pendidikan nonformal terlaksana pada program ta'aruf sesuai syar'i dan konsultasi (tanya jawab) serta mediasi keluarga. Sedangkan dalam jalur pendidikan informal pengembangan pendidikan keluarga Islami dilaksanakan melalui penyebaran informasi mengenai nilai-nilai dan pengetahuan seputar keluarga sakinah melalui media cetak yaitu berupa majalah dan bulletin pada rubrik keluarga sakinah maupun non cetak berupa artikel, infografis dan video pada sosial media dan *website*. Dalam melaksanakan perannya Yayasan Griya Keluarga Sakinah memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung diantaranya yaitu adanya motivasi yang kuat, SDM yang mendukung, sumber dana yang kuat, fasilitas kegiatan yang mendukung, serta adanya antusiasme dari jemaah akan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dalam perjalanannya Yayasan Griya Keluarga Sakinah sampai saat ini belum menemui hambatan yang berarti sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., & Wulandari, M. (2021). ULUL ALBAB DALAM PANDANGAN MOCHAMAD SHOLEH YAI DAN PENGEMBANGANNYA DI PERGURUAN MUHAMMADIYAH KOTTABARAT. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 5(2), 169-184.

- Sakinah, F., & Kinanth, MR (2018). Pengungkapan diri dan kepuasan pernikahan pada individu yang menikah melalui proses ta'aruf. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6 (1), 29-49.
- Dacholfany, M. I. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan non-formal. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 2(1), 43-74.
- Jamil, M. (2022). Tantangan Keluarga Sakinah Era Generasi Milenial. *Jurnal Literasiologi*, 8(4).
- Jannah, M. (2018). Konsep keluarga idaman dan islami. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(2), 87-102.
- Mahmudan, M., Sulistiasih, S., & Sarengat, S. (2019). Hubungan Pendidikan Informal dan Pemberian Motivasi dengan Hasil Belajar Tematik. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(12).
- Lestari, A. P. (2020). *Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Muhammadiyah Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Widodo, E., & Mukhtar, D. (2000). Konstruksi ke arah penelitian Deskriptif. *Avirouz, Yogyakarta*.
- Novayani, I. (2019). Pendekatan Studi Islam: Pendekatan Fenomenologi dalam Kajian Islam. *At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 44-58.
- Sekolah, S. S. M. B. (2004). Masyarakat “strategi memenangkan persaingan mutu”. *Jakarta: Nimas Multima*.
- Sulfemi, W. B. (2019). Modul Manajemen Pendidikan Non Formal.
- Sulistiyawati, S., & Hariyanto, E. (2021). Peran Itikad Baik Mediasi Dalam Proses Penyelesaian Konflik Keluarga. *Mahkamah: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 6(1), 79-87.
- Susilowati, A., & Utama, S. (2022). Kesulitan belajar IPS pada siswa sekolah dasar: Studi pada SD Muhammadiyah Kota Bangun, Kutai

Kartanegara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(1), 31-43.

RAWAS, M. K. M. PERSEPSI SISWA SMAN TUGUMULYO TERHADAP KEBUTUHAN BIMBINGAN BELAJAR DI DESA G1.